

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker atau tumor ganas terjadi ketika sel-sel jaringan tubuh tumbuh abnormal tidak terkendali, bersifat invasi dan menyebar ke organ atau bagian tubuh lain yang tidak berhubungan langsung dengannya yang disebut metastasis (WHO ; Dorland, 2020). Kanker merupakan penyebab kematian kedua secara global, terdapat hampir 10 juta kematian di tahun 2020. Pada tahun 2020 terdapat 19,3 juta kasus kanker di seluruh dunia, 10,1 juta diantaranya pada laki-laki dan 9,2 juta sisanya pada perempuan (WHO, 2023). Menurut World Health Organization (WHO), kanker kepala dan leher menempati nomor enam sebagai keganasan yang umum di seluruh dunia dengan kasus kematian yang tinggi, memiliki 550.000 kasus dan 300.000 ribu kematian pertahun. Sekitar 50% kanker kepala dan leher berada pada rongga mulut, 30% pada laring, dan 10% pada orofaring.

Kanker laring menempati urutan kedua setelah kanker rongga mulut pada keganasan kepala dan leher di seluruh dunia, diperkirakan prevalensi insiden kanker laring sebanyak 1,09 juta kasus (14,33 kasus/ tahun per 100.000 penduduk) dan prevalensi kematian sebanyak 126.471 (1,66 kematian/ tahun per 100.000 penduduk (Nocini *et al.*, 2020). Berdasarkan data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) 2020 yang dikutip oleh WHO, angka insiden baru kanker laring di Indonesia berjumlah 3.663 kasus dan menyebabkan kematian sebanyak 2.146 orang. Faktor risiko utama untuk terjadinya kanker kepala dan leher ialah merokok, konsumsi alkohol, kebersihan oral yang buruk, dan faktor genetik. Menurut data Global Health Data Exchange (GHDx), merokok dan penyalahgunaan alkohol berkontribusi sekitar 60% dan 30% dari keseluruhan kematian pada kanker laring, sementara kontribusi karena paparan pekerjaan (asbes atau asam sulfat) diperkirakan sekitar 6% (Nocini *et al.*, 2020).

Perilaku merokok merupakan faktor risiko utama untuk berbagai jenis kanker, terutama kanker paru-paru, kepala, dan leher, seperti kanker rongga mulut,

nasofaring, orofaring, hipofaring, dan laring. Secara khusus, kanker laring dan kanker hipofaring memiliki rasio yang sangat tinggi pada perokok dibandingkan dengan subtype lainnya. Lapisan mukosa saluran aerodigestif bagian atas menerima banyak paparan asap tembakau karena ditransmisikan dari bibir ke paru-paru (Oudjehih *et al.*, 2020; Nam *et al.*, 2022). Kanker laring lebih sering terjadi pada pria daripada wanita dan lebih sering terjadi seiring bertambahnya usia. Sekitar lebih dari 90% insiden baru terdiagnosis pada orang yang berusia 50 tahun ke atas. Hal ini berkaitan dengan durasi perilaku merokok pada pasiennya (Konopelko *et al.*, 2019)

Pasien kanker laring atau hipofaring yang merokok ≥ 20 bungkus/tahun memiliki risiko kematian sekitar 3 kali lebih tinggi daripada yang tidak pernah merokok (Abrahão *et al.*, 2018). Selain pada perokok aktif dan mantan perokok, kejadian kanker ini juga dapat berkembang pada perokok pasif. Berdasarkan penelitian oleh Havakuk *et al.* (2019) dari total pasien yang mengalami kanker laring, 22,7% adalah bukan perokok dan semua pasien yang tidak merokok dalam kohort ini memiliki karsinoma sel skuamosa (KSS) laring, mewakili 26,3% (75/285) dari kasus skuamosa sel karsinoma laring (Shoffel-Havakuk *et al.*, 2020). Kanker laring mewakili sepertiga dari semua kanker kepala dan leher dan mungkin merupakan sumber morbiditas dan mortalitas yang signifikan (Nooshinfar *et al.*, 2017).

Dalam Islam, merokok tidak secara khusus disebutkan dalam Al-Quran atau hadis sebagai larangan yang tegas. Namun, merokok dianggap sebagai perilaku yang tidak dianjurkan dalam Islam karena dapat menyebabkan kerusakan dan membahayakan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pencegahan yang tepat untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas penyakit akibat rokok sehingga perlu dilakukan penelitian terkait mengenai hubungan sebab akibat antara keduanya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan merokok dengan kejadian kanker laring di Departemen THT-KL RSPAD Gatot Soebroto karena sebagai salah satu RS Pendidikan Universitas Yarsi dan lokasinya dekat dengan Universitas Yarsi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan merokok dengan kejadian kanker laring di Departemen THT-KL RSPAD Gatot Soebroto.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prevalensi penderita kanker laring yang merokok di Departemen THT-KL RSPAD Gatot Soebroto?
2. Apakah terdapat faktor risiko lain selain merokok pada penderita kanker laring di Departemen THT-KL RSPAD Gatot Soebroto?
3. Bagaimana gambaran karakteristik kebiasaan merokok penderita kanker laring di Departemen THT-KL RSPAD Gatot Soebroto?
4. Apakah terdapat hubungan merokok dengan kejadian kanker laring di Departemen THT-KL RSPAD Gatot Soebroto?
5. Bagaimana Pandangan Islam mengenai Hubungan Merokok dengan kejadian Kanker Laring ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan merokok dengan kejadian kanker laring di Departemen THT-KL RSPAD Gatot Soebroto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi penderita kanker laring yang merokok di Departemen THT-KL RSPAD Gatot Soebroto.
2. Mengetahui gambaran faktor risiko lain selain merokok pada penderita kanker laring di Departemen THT-KL RSPAD Gatot Soebroto.
3. Mengetahui gambaran karakteristik kebiasaan merokok pada penderita kanker laring di Departemen THT-KL RSPAD Gatot Soebroto

4. Mengetahui hubungan merokok dengan kejadian kanker laring pada penderita tumor ganas kepala dan leher di Departemen THT-KL RSPAD Gatot Soebroto.
5. Mengetahui pandangan Islam mengenai Hubungan Merokok dengan kejadian Kanker Laring.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat mengenai hubungan merokok dengan kejadian kanker laring serta untuk perubahan perilaku dan gaya hidup terkait merokok.

1.5.2 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah mengenai hubungan merokok dengan kejadian kanker laring pada penderita tumor ganas kepala dan leher

1.5.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan tenaga kesehatan dalam melakukan perencanaan pelayanan dan promosi kesehatan dalam rangka menurunkan angka kejadian kanker laring secara efektif dan efisien.